

# JURNAL MAHASISWA BK AN-NUR : BERBEDA, BERMAKNA, MULIA

Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index>

DOI: <https://doi.org/10.31602/jmbkan>

ISSN: 2460-9722 (PRINT) & 2622-8297 (ONLINE)

---

## SURAT PENERIMAAN

(Letter Of Acceptance)

Nomor: 253A/UNISKA-ANNUR/V/2026

Hormat Kami,

Melalui surat ini kami menyatakan bahwa artikel dengan judul ***“HUBUNGAN VERBAL BULLYING DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM”***, yang disusun oleh Sonia<sup>1</sup>, Wanty Khaira<sup>2</sup>, dengan **kode artikel 23573**. ***Diterima*** untuk diterbitkan di Jurnal Mahasiswa BK An-Nur (Berbeda, Bermakna, Mulia) Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin Volume 12 Nomer 3 Tahun 2026 (September - Desember). Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Banjarmasin, 04 Mei 2026

Editor In Chief,

Akmalia Rizki Ridhani

### Catatan :

- ✓ Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia **Terakreditasi Sinta 4** (Berdasarkan Sertifikat Nomor 152/E/KPT/2023) dan Terindek : **Google Scholar, Research Bib, Garuda, Dimensions**

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

## HUBUNGAN *VERBAL BULLYING* DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM

Sonia<sup>1</sup>, Wanty Khaira<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

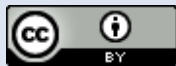
**Co- Author:** [220213078@student.ar-raniry.ac](mailto:220213078@student.ar-raniry.ac) - 082299539743

### ***Info Artikel***

- **Masuk :** 01/05/2026
- **Revisi :** 02/05/2026
- **Diterima:** 04/05/2026

### ***Alamat Jurnal***

- <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index>



Jurnal Mahasiswa  
BK An-Nur :  
Berbeda,  
Bermakna, Mulia  
*disseminated below*  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

**Abstract:** *This study aims to determine the relationship between verbal bullying and students self confidence at SMP N 1 Baitussalam. The research is driven by phenomenon of verbal bullying that still frequently occurs in the school environment with various student responses and has the potential to affect their self confidence. Thus study used a quantitative approach with a correlational design. The population of this study consisted of all students in grades VII-3, with a total sample of 31 student selected using a purposive sampling technique. The instrument used was a Likert scale questionnaire to measure the level of verbal bullying and student's self confidence. The result of the descriptive analysis showed that the level of verbal bullying was mostly in the medium category, with 23 students, followed by 6 students in the high category and 2 student in the low category. Meanwhile, student self confidence was also dominated by the medium category, with 22 student, followed by 4 students in the high category and 5 students in the low category. Based on the correlation test, a brief significance value of  $0,000 < 0,05$  was obtained, indicating a significant relationship between verbal bullying and students self confidence. The correlation coefficient value of  $-,683$  indicates that the relationship between the two variables is in the strong category with a negative direction. This means that the higher the level of verbal bullying experienced by students, the lower their level of self confidence. It can be concluded that there is a significant relationship between verbal bullying and the level of self confidence of students at SMP N 1 Baitussalam.*

**Keywords:** *Verbal Bullying; Self Confidence; Junior High School Students*

## PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan individu akan kemampuan diri yang memungkinkan diri seseorang untuk bertindak tanpa adanya kecemasan, merasa bebas untuk melakukan apa yang diinginkan, serta bertanggung jawab atas tindakan dilakukan. Seorang individu yang memiliki kepercayaan diri biasanya bersikap sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki motivasi untuk mencapai prestasi, dan mampu mengenali kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri (Diana et al., 2025). Kepercayaan diri adalah faktor penting dalam pengembangan diri. Individu yang memahami dan mengenali diri mereka sendiri cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan sebaliknya keraguan pada dirinya sendiri dapat menghalangi seseorang untuk mencapai kemajuan.

Menurut Tarigan dalam (Putrayadi, 2022) sukses dalam berbagai bidang tidak dapat dicapai oleh seseorang tanpa memiliki kepercayaan diri yang kuat. Hal ini juga relevan dalam proses belajar, dimana kepercayaan diri itu merupakan aspek yang sangat penting. Dengan rasa percaya diri, siswa tidak hanya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuannya tetapi juga membekali mereka dengan ketangguhan untuk menghadapi tantangan hidup dimasa depan. Siswa yang memiliki kepercayaan diri biasanya cenderung lebih stabil dalam emosional, mereka dapat menghadapi situasi dengan tenang dan tidak mudah merasa gugup ketika diuji atau berbicara didepan kelas (Kelen et al., 2024).

Santrock dalam (Tri Suyati et al., 2023) juga menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psiko sosial khususnya pada usia remaja. Ketika siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka cenderung lebih mampu dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial. Sebaliknya, siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah akan kesulitan untuk berkembang dan menunjukkan potensi terbaik mereka.

Menurut data KPPPA pada tahun 2018 sebanyak 56% remaja Indonesia memiliki kepercayaan diri rendah (Rahmi & Zurrahmi, 2025). Ketidakpercayaan diri remaja ini disebabkan karena *bullying* dari orang sekitar mengenai kondisi fisik dan kekurangan yang dimiliki. Berdasarkan pengertian menurut Blackwell (2021) *bullying verbal* adalah jenis *bullying* yang dapat dikenali karena tertangkap oleh indra pendengaran. Contohnya seperti memaki, menjuluki, menghina meneriaki, mempermalukan dihadapan umum, menuduh, menebar gosip serta memfitnah. Dalam hal ini, Diannita menyatakan dalam (Larasati et al., 2024) bahwa *bullying verbal* adalah tindakan yang dilakukan dengan mengejek atau mengatakan kata-kata yang berlebihan dan menjurus pada penghinaan secara berlebihan sehingga menimbulkan perasaan takut yang berlebihan dan menurunkan kepercayaan diri pada korban.

Di Indonesia *bullying* masih menjadi masalah serius, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Pada 2023 terdapat 2.656 kasus kekerasan disatuan pendidikan, pada tahun 2024 terdapat 2.057 kasus dan pada tahun 2025, terdapat 2.031 kasus kekerasan. Dalam laporan KPAI salah satunya yaitu *bullying* dengan bentuk *bullying verbal*, *bullying* menjadi masalah serius yang sering terjadi dan sering menjadi perhatian. Sebagai contoh tindakan *verbal bullying* yang terjadi pada siswa SMP di Grobogan, Jawa Tengah, seorang siswa diduga menjadi salah satu korban perundungan yang melibatkan ejekan dan kekerasan verbal dari teman sebayanya hingga menyebabkan korban meninggal dunia. Awal mulanya dia diejek temannya lalu tidak terima dan membalas sampai berkelahi hingga ia kejang kejang, korban dibawa ke uks oleh teman-temannya yang lain tetapi korban sudah meninggal. Kakek korban mengatakan sebelum meninggal, ia sering mengeluh menjadi korban verbal *bullying* dan

karena perlakuan tersebut sempat membuat korban sampai enggan untuk berangkat kesekolah (Kompas. Com).

Fenomena ini juga tampak terjadi dilingkungan sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam. Perilaku siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam menunjukkan adanya dinamika sosial yang berbeda. Berdasarkan pengamatan awal, tindakan *verbal bullying* diantara siswa tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja, melainkan terjadi secara timbal balik antar siswa dengan saling membalas. Ucapan-ucapan seperti menghina, merendahkan, mencemooh, mengejek dan hal lainnya sering dijumpai dalam komunikasi harian siswa. Saling menghina satu sama lain menjadi hal lumrah dan kerap dianggap sebagai candaan dikalangan mereka. Siswa yang mendapat ejekan tidak selalu menunjukkan ekspresi sedih atau tertekan, tetapi sering membalas dengan ucapan serupa untuk mempertahankan diri. Menurut Siswanto, itu merupakan respons remaja terhadap *bullying*, yang mana sering kali bersifat defensif dan kompensatif, dimana siswa berusaha melindungi diri dari rasa malu dengan membalas melalui perilaku yang serupa.

Perilaku membalas ejekan tidak selalu menandakan kepercayaan diri yang sehat, tetapi juga merupakan bentuk mekanisme pertahanan diri untuk menutupi rasa rendah diri dan tidak berarti tanpa beban psikologis (Siswanto, 2024). Untuk memperkuat hasil temuan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling disekolah. Berdasarkan keterangan yang diperoleh, perilaku saling mengejek antar siswa memang cukup sering ditemukan di sekolah, baik dilingkungan kelas maupun diluar jam pelajaran. Beberapa siswa yang mendapatkan verbal bullying ini menunjukkan reaksi yang berbeda beda, ada yang hanya diam saja sambil tersenyum, ada juga yang tampak berani untuk membalas dengan perbuatan serupa dan itu merupakan bentuk pertahanan diri agar tidak terlihat lemah dihadapan temannya bahkan ada yang sampai berantam secara fisik, sementara sebagian lainnya memilih diam agar tetap diterima dalam kelompoknya.

Kondisi ini menandakan pentingnya perhatian dari pihak sekolah khususnya guru Bimbingan dan konseling karena perilaku *verbal bullying* yang dianggap sebagai candaan itu berdampak pada perkembangan psikososial siswa dan mengindikasikan adanya potensi permasalahan kepercayaan diri yang tersembunyi dibalik interaksi verbal sehari-hari siswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Muhammad Aminullah, 2020) menunjukkan adanya hubungan negatif antara *bullying verbal* dengan tingkat kepercayaan diri. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,975 yang berada pada kategori sangat kuat dan ke arah negatif, yang artinya semakin tinggi *verbal bullying* yang didapatkan oleh seseorang maka semakin rendah kepercayaan diri yang dimilikinya. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara verbal bullying dengan kepercayaan diri.

Berdasarkan paparan teori dan tampak fenomena di lapangan, terdapat research gap yaitu kurangnya studi penelitian yang mengkaji hubungan verbal bullying dengan kepercayaan diri siswa smp dalam konteks interaksi sosial yang bersifat timbal balik dan dianggap normal oleh siswa. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut apakah terdapat hubungan antara *verbal bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 1 Baitussalam, dimana nantinya dapat menjadi acuan bagi guru BK disekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif dalam menangani siswanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar verbal bullying dengan tingkat kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 1 Baitussalam.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$ = Terdapat hubungan yang signifikan antara *verbal bullying* dengan tingkat kepercayaan diri

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

pada siswa SMP Negeri 1 Baitussalam

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *verbal bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 1 Baitussalam.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menguji teori melalui pengukuran variabel penelitian menggunakan angka yang kemudian dianalisis dengan prosedur statistik (Sugiyono 2022). Penelitian korelasional adalah penelitian untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, arah hubungan tersebut positif atau negatif dan sejauh mana hubungan yang ada antar variabel yang diukur (Imam Machali, 2021). Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah *Verbal Bullying*, sedangkan variabel terikat (Y) adalah Kepercayaan Diri.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mengandung objek/subjek yang memiliki karakteristik yang akan diteliti (Sahir, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-3 SMP Negeri 1 Baitussalam yang berjumlah 31 siswa pada tahun ajaran 2025/2026. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *non probability sampling*. Jenis teknik *non probability sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dimana pengambilan anggota sampel dari populasi akan dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Kelas tersebut dipilih karena berdasarkan hasil pra-observasi dan informasi dari guru BK, dikelas ini ditemukan indikasi adanya perilaku verbal bullying yang ditunjukkan dari interaksi sosial antar siswa dikelas tersebut, seperti ejekan, pemberian julukan negatif atau candaan yang bersifat merendahkan. Hal ini ditunjukkan dari beberapa interaksi sosial siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, kelas VII-3 dipilih sebagai sampel penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian kuisisioner atau angket tentang verbal bullying dan kepercayaan diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori ahli tentang verbal bullying dan kepercayaan diri. Variabel *verbal bullying* menurut Barbara Coroloso diukur melalui aspek seperti menghina, menjuluki, menjeriaki, mempermalukan didepan umum, menuduh, menebar gosip, dan mengancam. Sementara itu, variabel kepercayaan diri menurut Lauster diukur melalui aspek keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, tanggung jawab serta rasional dan realistis.

Instrumen awal untuk verbal bullying terdiri dari 52 item pernyataan dan kepercayaan diri terdiri dari 60 pernyataan yang selanjutnya dilakukan penilaian judgment angket dengan dua dosen instrumen yaitu Ibu Yuliana Nelisma, M. Pd dan Ibu Desi Arliani, M. Pd untuk menilai kesesuaian isi, bahasa, dan kejelasan pernyataan. Instrumen kemudian diuji coba kepada 31 siswa untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS versi 26 pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji validitas pada kuisisioner verbal bullying diperoleh 28 pernyataan valid dan 24 pernyataan tidak valid sehingga tidak digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan untuk kuisisioner kepercayaan diri diperoleh 31 pernyataan valid dan 29 pernyataan tidak valid. Nilai r tabel pada uji validitas sebesar 0,355 dan item dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel. Selanjutnya hasil uji reliabilitas memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel *verbal bullying* sebesar 0,921 dan kepercayaan diri sebesar 0,924 yang menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi. Dengan demikian 28 pernyataan verbal bullying dan 31 pernyataan kepercayaan diri valid digunakan untuk instrumen penelitian ini.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur sikap atau persepsi seseorang mengenai *verbal bullying* dan kepercayaan diri yang dialami siswa. Setiap item pernyataan atau pertanyaan terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif yang disusun untuk menghindari bias jawaban responden dan memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi siswa. Kuisisioner disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

**Tabel 1.** Kategori Pemberian Skor Alternative Jawaban

Alternative Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah statistik untuk menguji hubungan antara *verbal bullying* dan kepercayaan diri. Pertama, melakukan tabulasi untuk menghitung total nilai dan dilanjutkan dengan uji analisis statistik deskriptif untuk menentukan nilai rata-rata (*mean*), median, standar deviasi dan persentase tingkat verbal bullying dan kepercayaan diri siswa. Kedua, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan teknik *shapiro-wilk* karena jumlah sampel yang kecil ( $n < 50$ ), dimana data dinyatakan normal apabila nilai signifikan  $\geq 0,05$ . Ketiga, dilakukan uji linearitas dan data dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear apabila nilai signifikansi pada komponen *Deviation from Linearity*  $> 0,05$ . Terakhir yaitu dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *Pearson product moment* untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara verbal bullying dengan tingkat kepercayaan diri siswa SMPN 1 Baitussalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15-20 April 2026 di SMP Negeri 1 Baitussalam. Hasil Penelitian mencakup tingkatan *verbal bullying* dan tingkat kepercayaan diri siswa, uji normalitas, uji linearitas dan uji korelasi.

Untuk pengkategorian *Verbal Bullying* dapat dianalisis dengan membagi tingkat verbal bullying menjadi rendah, sedang, dan tinggi seperti pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Frekuensi Kategorisasi Verbal Bullying

Kategori	Rentang Skor	Responden	Persentase
Rendah	<56	2	6,45%
Sedang	56-83	23	74,2%
Tinggi	>83	6	19,35%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah siswa yang mengalami verbal bullying siswa mayoritas berada dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 23 siswa. Selanjutnya, kategori rendah sebanyak 2 siswa dan kategori tinggi sebanyak 6 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat verbal bullying yang dialami siswa secara umum berada pada kategori sedang.

Untuk pengkategorian Kepercayaan diri dapat dianalisis dengan membagi tingkat kepercayaan diri menjadi rendah, sedang, dan tinggi seperti pada tabel berikut:

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

**Tabel 3.** Frekuensi Kategorisasi Kepercayaan Diri

Kategori	Rentang Skor	Responden	Persentase
Rendah	<65	5	16,1%
Sedang	65-94	22	71%
Tinggi	>94	4	12,9%

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat diketahui tingkat kepercayaan diri siswa sebagian besar berada dikategori sedang yaitu sebanyak 22 siswa. Selanjutnya, pada kategori rendah sebanyak 5 siswa dan pada kategori tinggi sebanyak 4 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII-3 di SMP N 1 Baitussalam berada di kategori sedang.

Pada penelitian ini perhitungan uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk menguji normalitas pada variabel *Verbal Bullying* dan kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

	Kolmogrov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Verbal Bullying	,105	31	,200*	,961	31	,306
Kepercayaan Diri	,070	31	,200*	,979	31	,777

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi pada variabel *verbal bullying* sebesar 0,306, sedangkan kepercayaan diri siswa sebesar 0,777. Kedua nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data *verbal bullying* dan kepercayaan diri siswa berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat dan analisis statistik parametrik dapat digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 5.** Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.	
Kepercayaan_Diri *Verbal_Bullying	Between Groups	(Combined) 6055,054	24	252,294	5,458	0,021	
		Linearity	2953,667	1	2953,667	63,901	,000
		Deviation from Linearity	3101,386	23	134,843	2,917	0,093
Within Groups		277,333	6	46,222			
Total		6332,387	30				

Berdasarkan hasil uji ANOVA yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,093, yang berarti lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *verbal bullying* dengan kepercayaan diri bersifat linear.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji korelasi untuk menguji hipotesis. Pengujian pada koefisien korelasi bertujuan untuk mencari hubungan dan membuktikan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika koefisien korelasi menghasilkan nilai positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan yang searah. Sebaliknya, jika angka koefisien korelasi menghasilkan nilai negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan berbanding terbalik.

**Tabel 6.** Uji Hipotesis

		<b>Verbal Bullying</b>	<b>Kepercayaan Diri</b>
<b>Verbal Bullying</b>	Pearson Correlation	1	-,683**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	31	31
<b>Kepercayaan Diri</b>	Pearson Correlation	-,683**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed) .

Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment* pada tabel diatas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel verbal bullying dengan kepercayaan diri sebesar -0,683 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 dan jumlah responden (N) = 31. Nilai koefisien korelasi -0,683 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara verbal bullying dan kepercayaan diri berada pada kategori kuat dengan arah hubungan negatif. Kategori kuat dilihat dari nilai koefisien korelasi pada interval 0,60-0,799 pada koefisien Korelasi Kuat (Sugiyono, 2017). Arah hubungan negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, yang artinya jika satu variabel naik, maka variabel lainnya turun.

Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat verbal bullying yang dialami siswa, maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa. Sebaliknya, semakin rendah verbal bullying yang dialami siswa maka semakin tinggi kepercayaan dirinya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara verbal bullying dengan tingkat kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 1 Baitussalam.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Baitussalam, hasil analisis *statistic deskriptif* menunjukkan bahwa tingkat *verbal bullying* yang dialami siswa sebagian besar berada dikategori sedang. Hal ini diperoleh dari jumlah siswa yang berada di kategori sedang sebanyak 23 orang, pada kategori tinggi sebanyak 6 orang dan pada kategori rendah sebanyak 2 orang. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami *verbal bullying* dalam frekuensi yang cukup sering meskipun tidak pada tingkat yang sangat tinggi.

Sementara itu, tingkat kepercayaan diri siswa juga didominasi oleh kategori sedang yaitu sebanyak 22 orang, pada kategori tinggi sebanyak 4 orang, dan pada kategori rendah sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa yang mengalami verbal bullying memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup, meskipun masih terdapat beberapa siswa dengan kepercayaan diri rendah.

Berdasarkan hasil uji korelasi *peason product moment* pada penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat hubungan antara *verbal bullying* dengan tingkat kepercayaan diri siswa di SMP N 1 Baitussalam. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien sebesar-,683 dengan signifikan ,000 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *verbal bullying* dan kepercayaan diri siswa berada pada kategori kuat dengan arah hubungan yang negatif. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *verbal bullying* yang dialami siswa, maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa tersebut. Sebaliknya, siswa yang jarang atau tidak mengalami *verbal bullying* cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang jauh lebih baik.

Menurut pendapat Barbara Coroloso, *verbal bullying* merupakan bentuk perilaku agresif yang dapat memberikan dampak psikologis negatif bagi korban, seperti perasaan rendah diri, tidak beharga dan lainnya. Dampak tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

kepercayaan diri individu. *Verbal bullying* yang dialami siswa tidak meninggalkan luka fisik tetapi menimbulkan luka psikologis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pahlevi, Fitriana, Prayogi, dan Istiarti (2021) juga menunjukkan hasil bahwa perilaku *bullying* memiliki dampak signifikan pada aspek psikologis anak. Banyak kasus-kasus seperti ini yang dianggap sebagai hal biasa padahal dampaknya sangat serius terhadap pembentukan diri siswa, salah satu dampaknya yaitu menurunnya kepercayaan diri seseorang.

Menurut lauster (Risnawita et al, 2016) kepercayaan diri itu diperoleh dari pengalaman hidup, yang memiliki aspek kepribadian berupa keyakinan dan kemampuan diri, sikap positif individu terhadap dirinya sendiri yang membuat seseorang itu mampu menghadapi tantangan dan merasa berharga sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain. Ketika siswa sering menerima perlakuan *verbal bullying* seperti dihina, dijuluki dengan kata kata negatif, dijadikan bahan ejekan dan lainnya, maka hal tersebut dapat membentuk persepsi negatif terhadap dirinya sendiri. Siswa menjadi merasa tidak berharga, ragu terhadap dirinya sendiri, mudah terpengaruh oleh penilaian negatif orang lain dan akhirnya mengalami penurunan kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan pandangan Erick Erikson dalam (Kamilla et al., 2022), bahwa lingkungan sosial, khususnya interaksi dengan teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan psikologis remaja.

Jika dikaitkan dengan kondisi lapangan, siswa pada jenjang sekolah menengah pertama berada pada fase remaja. Fase remaja ini adalah fase krusial untuk pembentukan identitas, dimana dukungan sosial sangat penting untuk membangun kepercayaan diri anak dan siswa smp merupakan anak yang baru masuk ketahap remaja awal dan mereka sedang berada ditahap pembentukan identitas diri mereka. Perlakuan *verbal bullying* ini akan lebih mudah dalam mempengaruhi pembentukan diri siswa, *verbal bullying* yang terjadi disekolah sering kali dalam bentuk candaan yang dianggap biasa oleh pelaku namun berdampak serius bagi korban. Beberapa siswa cenderung memilih diam atau menerima perlakuan tersebut agar tetap diterima dalam kelompok pertemanan. Kondisi ini justru memperkuat dampak negatif terhadap kepercayaan diri, karena siswa tidak memiliki ruang untuk mengekspresikan dirinya sendiri.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh terpenuhinya asumsi analisis, yaitu data berdistribusi normal dan hubungan antar variabel bersifat linear. Dengan demikian hasil korelasi yang diperoleh dapat dianggap valid dalam menjelaskan hubungan antara *verbal bullying* dengan tingkat kepercayaan diri siswa.

Penelitian serupa juga sebelumnya pernah dilakukan oleh Aminullah (2020) yang menunjukkan hasil bahwa verbal bullying memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa yang ditunjukkan oleh hasil korelasi dengan kategori sangat kuat dimana siswa yang mengalami *verbal bullying* cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah. Hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan pada fenomena masalah dimana anak menganggap *verbal bullying* ini sebagai suatu candaan tetapi pada populasi dan subjeknya berbeda, penelitian ini melibatkan siswa di SMP N 1 Baitussalam sebagai subjek sedangkan penelitian sebelumnya melibatkan remaja yang berada di desa Tanjung Alai (Koto Kampar) sebagai subjek.

Berdasarkan temuan penelitian secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara *verbal bullying* dengan tingkat kepercayaan diri siswa. Kategori hubungan tergolong kuat dan kearah negatif, *verbal bullying* ini memberikan dampak buruk terhadap kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu penting bagi pihak sekolah, terutama guru BK untuk memberikan perhatian lebih pada fenomena verbal bullying yang terjadi dilingkungan sekolah.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VII-3 di SMPN 1 Baitussalam, uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *verbal bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada siswa SMPN 1 Baitussalam yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $-0,683$  dan nilai signifikan  $,000$ . Hubungan ini berada pada kategori kuat dan kearah negatif. Sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima. Tingkat kepercayaan diri siswa didominasi oleh kategori sedang, dengan 22 orang (71%), diikuti kategori rendah sebanyak 5 orang (16,1%) dan kategori tinggi sebanyak 4 orang (12,9%). Sementara itu, *verbal bullying* yang dialami oleh siswa kelas VII-3 juga menunjukkan dominasi sedang sebanyak 23 orang (74,2%), kategori tinggi sebanyak 6 orang (19,35%), dan kategori rendah sebanyak 2 orang (6,45%).

Saran terhadap penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan populasi dan sampel yang lebih besar.

## REFERENSI

- Aminullah, M. (2020). Hubungan Antara Bullying Verbal Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di Desa Tanjung Alai Kecamatan Xiii Koto Kampar. *Skripsi*, 14.
- Atho'illah, M. F., Suyati, T., & Setiawan, A. (2023). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Putra Kelas VII SMP Al Musyaffa Kendal. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 284–298. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.370>
- Blackwell, W. (2021). *The Willey Blackwell Handbook Of Bullying: A Comprehensive And International Review Of Research And Intervention* (P. K. Smith & J. O. Norman (eds.); 10 Agustus). Willey-Blackwell.
- Humas KPAI. (2024). *Laporan Akhir Tahun 2024 KPAI: Penguatan Pengawasan dan Perlindungan Anak di Indonesia*. <https://www.kpai.go.id/laporan/laporan-akhir-tahun-2024-kpai-penguatan-pengawasan-dan-perlindungan-anak-di-indonesia>
- Kamilla, K. N., Saputri, A. N. E., Fitriani, D. A., Az-Zahrah, S. A., Andyana, P. F., Ayuningtyas, I., & Firdausia, I. S. (2022). *Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson*. 3(2), 77–87. <https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4835>
- Kelen, A. M. L., Ernawati, R., Pd, M., Wigunawati, E., & Psi, S. (2024). Hubungan Bullying Verbal Dengan Kepercayaan Diri Siswa Yang Menjadi Korban Di SMA N 42 Jakarta. *Cendikia (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1206, 404–424.
- Kompas. (n.d.). *Kasus Bullying Siswa SMP Hingga Tewas, Cucun Sebut Guru Takut Dilaporkan*. 10 Oktober 2025. Retrieved October 10, 2025, from <https://nasional.kompas.com/read/2025/10/16/16031941/kasus-bullying-siswa-smp-hingga-tewas-cucun-sebut-guru-takut-dilaporkan>
- KPAI, H. (2024). *Laporan Akhir Tahun 2023*. <https://www.kpai.go.id/files/2024/11/KPAI-Laporan-Akhir-Tahun-2023.pdf>
- Larasati, Imawati, D., & Ramadhan, Y. A. (2024). *Hubungan Antara Korban Bullying Verbal Dengan Kecemasan Sosial Pada Siswa / Siswi Kelas X DI SMK NEegeri 1 Muara Wahau*. 2(1), 1–9.
- M, N. G., & Suminta Risnawita, R. (2016). *Teori-Teori Psikologi.pdf* (pp. 21–32).
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Putrayadi, W. (2022). *Program Penyuluhan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Santri Character Education Extension Program to Increase Santri 's Confidence*. 4(3), 497–503.
- Rahmi, D. P., & Zurrahmi, Z. R. (2025). *Hubungan Bullying Verbal Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Sman 1 Kampar*. 9, 5521–5526.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*.

Siswanto, A. H. (2024). Psikologi Remaja Tantangan Dan Dinamika Perkembangan. *Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia*, 1–15.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Pahlevi, R., Fitriana, R.D., Prayogi, F & Istiarti, W.R. (2021). *Pengaruh Verbal Bullying terhadap Interpersonal Anak di Sekolah*. *Character: Jurnal Hawa Studi Pengurusan Utamaan Gender dan Anak*. 3(2). 85-93.

Nafisah, N., Saadah, M.Z., & Anggriani, P. (2023). Perilaku Bullying Verbal Pada Peserta Didik Kelas VIII dan IX SMP Negeri 3 Satu Atap Bojong. *La Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*. 15(2). 149-61.

